

RANCANGAN MODEL TATA KELOLA KEUANGAN UMKM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Diah.Wahyuningsih¹, Arief Fahmie²

^{1,2} Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor

E-mail : diah.wahyuningsih123456@gmail.com¹, arieffahmi80@yahoo.com

ABSTRAK

Hasil penelitian di berbagai negara termasuk di Indonesia, menunjukkan umumnya UMKM hanya mampu bertahan dalam tiga tahun pertama saja. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan dalam pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha, hanya dapat dilakukan melalui analisa informasi keuangan yang berkualitas dan tepat waktu. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap untuk memperoleh sebuah rancangan sistem informasi akuntansi sebagai alat kelola keuangan bagi UMKM berbasis SAK-EMKM melalui akses yang mudah dan sederhana dengan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini merupakan tahap pertama yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kendala yang dihadapi serta pandangannya terhadap informasi keuangan dengan melakukan identifikasi dan menganalisa kondisi objek penelitian, Penelitian dilakukan dengan menyebarkan 200 kuisioner kepada UMKM Kota Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa permodalan umumnya berasal dari modal sendiri (91%). Omzetnya masih dibawah 30 juta Rupiah perbulan (72%). Pembukuan dilakukan secara sederhana (95%). Mereka memandang laporan keuangan tidak perlu dilakukan (47%), selain itu sebanyak 25% tidak mengetahui bagaimana cara membuat laporan keuangan. Sebanyak 82% belum mengetahui SAK EMKM. Namun demikian mereka menganggap laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan usahanya (75%). Mereka berharap informasi keuangan dapat mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapi dan mampu menghasilkan informasi keuangan yang mereka butuhkan.

Kata Kunci : Laporan keuangan, SAK-EMKM, SIA, TIK

ABSTRACT

The results of research in various countries, including Indonesia, showed that generally MSMEs were only able to survive in the first three years. One reason is the inability to manage the business. Business management only can be done through analysis of quality and timely financial information. The study was conducted in three stages to obtain an accounting information system design as a financial management tool for MSMEs based on SAK-EMKM through easy and simple access by utilizing technology. This research is the first stage that aims to obtain a picture of the obstacles faced and their views on financial information by conducting identification and analyzing the conditions of the research object. The study was conducted by distributing 200 questionnaires to SMEs in the City of Bogor. The results show that capital generally comes from own capital (91%). Turnover is still below 30 million Rupiah per month (72%). Bookkeeping is done simply (95%). They view the financial statements do not need to be done (47%), besides that as many as 25% do not know how to make financial reports. As many as 82% do not know SAK EMKM. However, they consider financial statements to be important in running their business (75%). They hope that financial information can overcome the difficulties they have been facing and be able to produce the financial information they need.

Keywords: Financial statements, SAK-EMKM, SIA, ICT

1. PENDAHULUAN

Besarnya peran UMKM dalam perekonomian suatu negara dan kemampuannya menyerap tenaga kerja, selalu saja berakhir tragis. Di Eropa Small Medium Enterprises (SMEs) mampu menciptakan hampir 85% pekerjaan baru dari 2002-2010 (European Union, 2012 European Commission, 2011; Muhammad et al, 2010 Uwonda G.2013). Data Kementerian Koperasi dan UKM, sampai tahun 2012, sebanyak 56.534.592 unit usaha atau sebesar 99,99 persen berbentuk UMKM, dan mampu menyerap 107.657.509 orang atau 97,16 % tenaga kerja.

Jumlah pertumbuhan UMKM tidak diiringi dengan peningkatan jumlah UMKM yang sukses bertahan apalagi mampu untuk mengembangkan usahanya. Di Uganda, lebih dari 50% SMEs yang baru berdiri, tetapi mengalami kegagalan ditahun kelima, dan kurang dari 4% saja dari usaha kecil yang mampu berkembang menjadi skala medium atau skala besar (Kazooba, 2006; Keough, 2002; Uwonda G, 2013). Di Indonesia, seperti diungkapkan Dwi Septariena Ketua Paguyuban UMKM Malang, bahwa ada sedikitnya 1.000 UMKM di kota Malang Jawa Timur yang terancam bangkrut
http://www.beritasatu.com/ekonomi/113754/16_Agt_18.

Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan UMKM, diantaranya kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasian (Rahmini.Y, 2017). Keterbatasan modal dan masih rendahnya pemahaman mengembangkan dan mempertahankan usaha di dunia bisnis juga merupakan salah satu hambatan internal UMKM dalam menjalankan usahanya (Nur.Mohammad, 2017) Hal ini harus ditanggulangi mengingat saat ini UMKM juga dihadapkan pada tantangan terutama yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi (Bappenas 2013).

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sering diabaikan UMKM. Pengelolaan keuangan baru dapat dilakukan jika semua aktivitas keuangan dicatat dan

diakui kedalam laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kendala dalam penerapan diantaranya tidak tersedianya panduan akuntansi yang mudah dipahami, ketidakcukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi (Sixpria N. dkk, 2014).

Manfaat laporan keuangan bagi pihak eksternal contohnya perbankan, sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 pasal 5 bahwa syarat pemberian kredit adalah informasi akuntansi UMKM. Bagi pihak internal, laporan keuangan berguna dalam evaluasi dan perencanaan usaha.

Penelitian penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM melalui penyusunan laporan keuangan sesuai standar dengan memanfaatkan teknologi agar dapat diakses secara mudah sehingga dapat dihasilkan informasi keuangan yang berkualitas yang berguna bagi UMKM dalam pengelolaan usahanya.

2. METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian untuk memperoleh data deskriptif berupa data-data tertulis ataupun lisan dengan melakukan teknik pendekatan kepada pelaku yang diamati (Lexxy Moleong, 1990).

Objek penelitian adalah UMKM yang berlokasi di kota Bogor. Populasi penelitian menggunakan *purposive sampling*, dan yang menjadi sumber informasi yang akan diteliti adalah pemilik, manager/pengelola, serta karyawan UMKM.

Data yang diperoleh penelitian berasal dari :

- Data primer, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, data dari Departemen Koperasi dan UMKM, maupun data dari kepustakaan lainnya.
- Data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh dari pelaku UMKM, yang diperoleh secara jelas yang menggambarkan kondisi dan keadaan sebenarnya.

Metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Metode Observasi
- b. Metode Wawancara
- c. Metode Dokumentasi

3. LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, bahwa:

1. Usaha Mikro: usaha produktif orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan asset s/d Rp. 50 juta dan omset maksimum Rp 300 Juta/ tahun.
2. Usaha Kecil: usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan asset > 50 juta-500 juta dan omset Rp. 300 juta – 2,5 milyar per tahun.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan asset > Rp. 500 juta-Rp 10 milyar dan omset Rp. > 2,5 milyar-50 milyar per tahun.

Berbagai macam alasan yang menjadi kendala bagi pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya (Ediraras D, 2010) diantaranya:

1. Usaha yang dijalankan merupakan usaha keluarga
2. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi
3. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi
4. Dana usaha masih bercampur dengan dana sendiri

5. Akuntansi terlalu rumit dan memerlukan waktu banyak dalam penyusunannya
6. Keegiatannya masih terbatas sehingga pendapatannya tidak tetap

Pengelolaan Keuangan

Menurut Martani.D (2016) ‘Laporan Keuangan sebagai informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi’. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah: 1) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan 2) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya. 3) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai 4) Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan analisa rasio. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua kelompok tersebut. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya (Munawir, 2004:37). Salah satu analisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Analisis rasio laporan arus kas menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio (Darsono dan Ashari, 2005:91).

SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Standar ini diharapkan dapat membantu UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan dalam mendapatkan akses pendanaan. Komponen informasi keuangan yang tercakup di dalamnya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan (IAI, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Belkaoui,2000). Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis (Mulyadi, 2001), yaitu :

- a. Informasi operasi
Menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.
- b. Informasi akuntansi manajemen
Informasi ini digunakan dalam fungsi manajemen, yaitu: 1) perencanaan 2) implementasi pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen.
- c. Informasi akuntansi keuangan
Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI 2001)

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Teknologi merupakan sarana untuk memecahkan masalah mendasar dari peradaban manusia www.gurupendidikan.co.id/17/ 16 agt 2018 Teknologi Informasi (IT) merupakan

teknologi yang tidak hanya pada teknologi computer yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi. Sedangkan pengertian teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima.

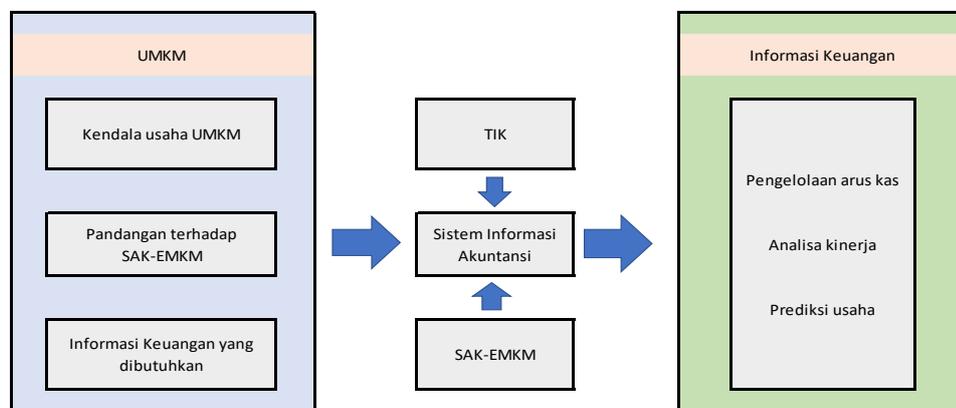
Kebutuhan jumlah informasi yang banyak dan beragam mengakibatkan keterbatasan manusia dalam pengolahan informasi tersebut, sehingga muncul gagasan sebaiknya manusia dan mesin membentuk sebuah sistem gabungan dengan hasil yang diperoleh dari dialog dan interaksi antara mesin (computer) dan manusia sebagai pengolahnya. Sehingga dapat dibayangkan sebuah bisnis yang tidak menerapkan TIK hanya akan menunggu hari dimana usaha tersebut akan bangkrut (Sri.S, 2010). TIK terdiri dari dua komponen, yaitu :

1. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses manipulasi dan pengelolaan informasi, contoh : computer, kamera
2. Teknologi komunikasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima, contoh blog/website, smartphone.

<https://www.komunikasipraktis.com/2016/12/pengertian-teknologi-informasi-komunikasi-tik.html>¹⁸

Rerangka Pemikiran

Skema penelitian dalam penelitian keseluruhan dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Rerangka Pemikiran Penelitian keseluruhan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Kota Bogor

UMKM Kota Bogor mempunyai peranan penting dalam kontribusi terhadap pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor yang diperoleh bulan April 2019, terdapat sebanyak 324 UMKM dengan berbagai kelompok usaha. Handy Craft sebanyak 48 UMKM, Batik 9, Fashion 32, Kuliner 212, Accessories 9, Tas 11 dan sepatu 3. Pemerintah Kota Bogor melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan UMKM salah satunya pada kelompok kuliner yang menjadi salah satu daya tarik wisata Kota Bogor.

Penelitian dilakukan khusus pada UMKM kelompok kuliner dengan menyebar sebanyak 200 kuisioner. Pemilihan kelompok kuliner diharapkan dengan jumlah kelompok terbanyak ini dapat memberikan informasi yang lebih menggambarkan keadaan UMKM kota Bogor secara keseluruhan. Disamping itu untuk membantu upaya Pemerintah Kota Bogor dalam mengembangkan UMKM kuliner di Kota Bogor.

Pertanyaan kepada responden dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu a. Organisasi, b. aktivitas usaha dan c. Pencatatan usaha. Bagian a. Organisasi, mengumpulkan informasi tentang kondisi UMKM kuliner Kota Bogor. Bagian b. Aktivitas usaha, mengumpulkan informasi terkait operasional usaha yang mencakup produksi dan pengelolaannya. Bagian c.pencatatan usaha, mengumpulkan informasi terkait bagaimana UMKM mendokumentasikan aktivitas usahanya dan bagaimana pandangan mereka terhadap informasi keuangan.

Dari data yang diperoleh, diketahui UMKM Kota Bogor sebagian besar baru berumur kurang dari dua tahun, yaitu sebanyak 37,5%, dan yang lebih dari lima tahun ada sebanyak 35,5%, sisanya antara dua sampai lima tahun. Usaha dijalankan langsung oleh pemilik maupun oleh pelaksana. Mereka sudah memiliki Surat Ijin Usaha (69%). Sumber permodalan sebagian besar adalah modal sendiri 90,5%, dan hanya 3,5 % saja yang berasal dari bank. Omzet yang diperoleh sebagian besar (71,5%) masih dibawah Rp.30 juta per bulannya. Gambaran UMKM Kuliner Kota Bogor dapat dilihat dalam Table 1 dibawah.

Tabel 1. Organisasi UMKM Kuliner Kota Bogor

A. Organisasi			
	Jumlah	Total	%
1. Yang Menjalankan Usaha Sehari-hari			
a. Pemilik	100	200	50,00%
b. Pelaksana	100		50,00%
2. Sumber Modal UMKM			
a. Milik Sendiri	181	200	90,50%
b. Fasilitas Bank	7		3,50%
c. Fasilitas Non Bank	12		6,00%
3. Kepemilikan Ijin Usaha			
a. Milik Ijin Usaha	138	200	69,00%
b. Tidak Milik Ijin Usaha	62		31,00%
4. Lama Usaha			
a. < 2 Tahun	75	200	37,50%
b. 2 - 5 Tahun	54		27,00%
c. > 5 Tahun	71		35,50%
5. Besarnya Omzet per bulan			
a. < Rp. 30 Juta	143	200	71,50%
b. 30 - 200 Juta	53		26,50%
c. > 200 Juta	4		2,00%

Kendala Usaha UMKM Kota Bogor

Umumnya UMKM Kuliner Kota Bogor mempekerjakan karyawannya kurang dari lima orang (76%), hanya sebesar 3% saja yang mempekerjakan lebih dari 10 karyawan. Sebagian dari UMKM ada yang sudah melakukan pemisahan fungsi (50%) dan sebagian lagi belum melakukan pemisahan fungsi antara pembelian, produksi, pencatatan dan pemasaran. Mereka belum memiliki karyawan khusus untuk mencatat aktivitas keuangannya (58,5%), dan hanya sebanyak 83 atau 41,5% sudah memiliki karyawan khusus mencatat keuangan. Dari 83 UMKM yang sudah memiliki karyawan khusus tersebut sebanyak 60 UMKM adalah lulusan SMA dan sederajat dan sebanyak 7 UMKM saja yang karyawannya lulusan sarjana ekonomi.

Selama menjalankan usahanya, sebanyak 68% atau 136 UMKM tidak pernah mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Kesulitan dalam memperoleh bahan baku tersebut dikarenakan harga yang mahal (64%) dan 35% nya disebabkan langkanya bahan baku. Banyaknya jumlah barang yang diproduksi umumnya masih berdasarkan keinginan dan pertimbangan pemilik yaitu sebanyak 55,5%, sisanya diproduksi sesuai pesanan. Harga jual ditentukan dengan menyesuaikan harga pasar (56%), yang ditentukan sesuai harga produksi ada sebanyak 33%, sisanya masih mengira-ngira. Gambaran aktivitas usaha dapat dilihat dalam Tabel 2 dibawah ini. Gambaran aktivitas usaha dapat dilihat dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Aktivitas Usaha UMKM Kuliner Kota Bogor

B.	Aktivitas Usaha	Jumlah	Total	%
6.	Kesulitan Memperoleh Bahan Baku			
			64	32,00%
a.	Ya			
	1). Bahan baku langka	23		35,94%
	2). Harga bahan baku mahal	41		64,06%
b.	Tidak		136	68,00%
			200	
7.	Jumlah Tenaga Kerja			
a.	< 5 Orang	153		76,50%
b.	5 - 10 Orang	41	200	20,50%
c.	> 10 Orang	6		3,00%
8.	Pemisahan Fungsi dan Tugas (Pembelian, Produksi, Pemasaran, Pencatatan)			
a.	Ada	100		50,00%
b.	Tidak	100	200	50,00%
9.	Karyawan khusus Mencatat Keuangan & Pembukuan			
a.	Ada		83	41,50%
	- Lulusan SMA dan sederajat	60		72,29%
	- Lulusan SMK Akuntansi	7		8,43%
	- Lulusan Non Sarjana Ekonomi	9		10,84%
	- Lulusan Sarjana Ekonomi	7		8,43%
b.	Tidak Ada		117	58,50%
			200	
10.	Jumlah Barang yang Diproduksi			
a.	Sesuai Pesanan	89		44,50%
b.	Sesuai Keinginan dan Pertimbangan Pemilik	111	200	55,50%
11.	Penentuan Harga Jual			
a.	Mengira-ngira	22		11,00%
b.	Disesuaikan dengan Harga Pasaran	112	200	56,00%
c.	Biaya Produksi ditambah dengan Keuntungan	66		33,00%

Pandangan UMKM Kota Bogor terhadap STANDAR EMKM dan kendala penerapannya

UMKM Kuliner Kota Bogor sudah melakukan pemisahaan pengelolaan keuangan usaha dari keuangan pribadi sebanyak 79,5%. Mereka juga sudah melakukan pencatatan keuangan, terdata ada

sebanyak 63,5% atau sebanyak 127 UMKM sudah melakukan pencatatan keuangan. Dari 127 UMKM ini, sebanyak 94,5% pencatatannya masih berbentuk catatan keluar masuk kas, dan sisanya dalam bentuk catatan lain berupa catatan kasir, memo dll. Mereka menyusun laporan keuangan secara rutin dalam bentuk laporan sederhana (91%) yang ditujukan kepada pemilik usaha. Dan sisanya dalam bentuk laporan keuangan berupa laba rugi, neraca sebanyak 8%. Sebagian dari mereka yang membuat catatan keuangan ini, ada sebanyak 28 % atau 36 UMKM yang tidak menyusunnya kedalam bentuk laporan keuangan, alasannya karena mereka beranggapan hal tersebut tidak perlu dilakukan, tidak tau cara membuatnya, tidak ada tenaga akuntansi dan alasan lainnya.

Mereka yang menyusun laporan keuangan, sebagian besar masih berdasarkan standar yang diberikan pemberi pinjaman dan hanya sebesar 16,2% yang sesuai dengan standar laporan akuntansi. Sebagian besar mereka 82,5% belum mengetahui tentang SAK EMKM, hanya sebesar 17,5% sudah mengetahuinya melalui internet dan pelatihan. Berbanding terbalik dengan kondisi saat ini, umumnya UMKM Kota Bogor memandang penting sebuah laporan keuangan (74,5%), mereka ingin dapat mengetahui kondisi usahanya melalui laporan keuangan. Pencatatan usaha dapat dilihat pada Tabel 3. berikut

Tabel 3. Pencatatan Usaha

C. Pencatatan Usaha				
	Jumlah		Total	%
12. Pengelolaan Keuangan Usaha terpisah dengan keuangan Pribadi				
a. Terpisah	159		200	79,50%
b. Tidak Terpisah	41			20,50%
13. Terdapat Pencatatan Keuangan				
a. Terdapat	127		200	63,50%
b. Tidak Terdapat	73			36,50%
14. Bentuk Pencatatan Keuangan (untuk UMKM yang melakukan pencatatan keuangan)				
a. Catatan Kas Masuk dan Keluar	120		127	94,49%
b. Berbentuk Catatan Lain	7			5,51%
15. Menyusun Laporan Keuangan secara Rutin (untuk UMKM yang melakukan pencatatan keuangan)				
a. Ya			99	77,95%
- Berbentuk Laporan sederhana	91			91,92%
- Berbentuk Laporan laporan laba rugi, neraca, laporan lainnya	8			8,08%
b. Tidak, karena : (jawaban bisa lebih dari 1)			28	22,05%
- Tidak Tahu cara membuatnya	9	36		25,00%
- Tidak Ada Tenaga Akuntansi	2			5,56%
- Sulit	4			11,11%
- Mahal	1			2,78%
- Tidak Ada Gunanya	3			8,33%
- Tidak Perlu ada laporan	17			47,22%

C. Pencatatan Usaha				
		Jumlah	Total	%
15 A. Laporan Keuangan ditujukan kepada				
a. Pemilik Usaha		93		93,94%
b. Bank		4	99	4,04%
c. Pemberi Pinjaman selain bank		2		2,02%
15 B. Standar Penyusunan Laporan Keuangan				
a. Sesuai Standar Pemberi Pinjaman		83	99	83,84%
b. Sesuai Laporan Akuntansi		16		16,16%
16. Sudah Mengetahui SAK-EMKM				
a. Sudah			35	17,50%
- Dari Internet		19		9,50%
- Dari Pelatihan		16	200	8,00%
b. Tidak			165	82,50%

Informasi keuangan yang dibutuhkan dalam operasional UMKM Kota Bogor

Walaupun kondisi UMKM saat ini masih belum memadai dalam hal pembukuan dan pelaporannya, namun mereka sangat berharap dapat mencatat aktivitas usahanya dan menyusunnya dalam sebuah laporan yang dapat memberikan banyak informasi bermanfaat yang mereka butuhkan. Mereka memahami bahwa dalam sebuah laporan keuangan dapat memberikan banyak informasi penting yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi selama ini. Kendala yang paling banyak dihadapi UMKM Kuliner Kota Bogor saat ini adalah kesulitan dalam menghadapi harga pesaing yang lebih rendah (16%). Permasalahan lain adalah kesulitan permodalan (13%). Pengajuan pinjaman ke bank menjadi terkendala karena tidak adanya pencatatan aktivitas keuangan yang memadai. Ada tidaknya pencatatan keuangan yang memadai akan mempengaruhi perbankan dalam penentuan besar kecilnya pinjaman yang akan diberikan kepada UMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM, tentu akan memberikan gambaran yang jelas kepada perbankan tentang kondisi usaha sebenarnya dari UMKM tersebut. Tanpa laporan keuangan UMKM tidak dapat mengetahui berapa keuntungan sebenarnya (9%) yang mereka peroleh, berapa harta yang mereka miliki dan bagaimana mereka dapat

menentukan kapan mereka sudah dapat melakukan investasi dalam bentuk aset. Selain itu, mereka juga terkendala dalam menentukan biaya produksi maupun dalam menentukan jumlah persediaan yang ideal harus ada.

Dengan adanya laporan keuangan, tentunya mereka berharap dapat mengatasi permasalahan yang selama ini mereka hadapi. Dari jawaban responden yang didapat, menunjukkan bahwa 30% jawaban mereka adalah ingin mengetahui keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Sebesar 21% menginginkan untuk mengetahui kondisi keuangan yang menggambarkan tentang kondisi harta, utang dan modal mereka. Mereka juga berharap dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui biaya produksi yang benar, sehingga mereka dapat menentukan harga jual yang tepat yang dapat bersaing dipasaran tanpa harus merugi. Dengan laporan keuangan mereka berharap dapat mengelola kas mereka, sehingga mereka dapat menentukan kapan harus melakukan investasi atas kelebihan kasnya, atau mereka juga dapat mengetahui berapa pinjaman yang dapat mereka ajukan dengan kemampuan membayar yang dimiliki UMKM saat ini.

Pada intinya kondisi UMKM Kuliner Kota Bogor saat ini yang masih belum menggunakan informasi keuangan sebagai tata kelola keuangannya, disebabkan karena belum tersedianya berbagai elemen yang

terlibat dalam penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM seperti tidak adanya tenaga yang memahami akuntansi, akuntansi masih dianggap sulit untuk dilaksanakan, dan sebagainya. Di satu sisi merekapun memahami bahwa dengan informasi keuangan dapat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi selama ini. Oleh karena itu perlu adanya

upaya untuk membantu UMKM Kuliner Kota Bogor dalam penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi, sehingga dapat diakses dengan mudah dan menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam mengelola keuangan usaha mereka sesuai yang dibutuhkan. Hasil dari jawaban responden terkait hal ini dapat dilihat dengan jelas pada Tabel.4 dibawah ini

Tabel 4. Kendala Umum UMKM Kuliner Kota Bogor dan Harapan atas Informasi dalam Laporan keuangan

C. Pencatatan Usaha				
		Jumlah	Total	%
17. Urgensi Laporan Keuangan dalam Mencatat Aktivitas Usaha				
a. Iya		149	200	74,50%
b. Tidak		51		25,50%
18. Kendala Dalam Mengelola Usaha (jawaban dapat lebih dari 1)				
a. Kesulitan dalam permodalan		53	411	13%
b. Kesulitan dalam pengajuan pinjaman modal ke bank		24		6%
c. Kesulitan dalam pengajuan modal kepada non bank		11		3%
d. Kesulitan dalam menentukan harga jual yang bersaing		39		9%
e. Kesulitan dalam menghitung biaya produksi		27		7%
f. Kesulitan dalam mengatur jumlah persediaan yang ideal		30		7%
g. Kesulitan dalam memperoleh bahan baku		23		6%
h. Kesulitan dalam memasarkan produk		43		10%
i. Kesulitan dalam menghitung keuntungan yang sebenarnya		39		9%
j. Kesulitan dalam menghadapi harga jual pesaing yang lebih rendah		65		16%
k. Kesulitan dalam memahami kondisi keuangan usaha		28		7%
l. Kesulitan dalam mengelola keuangan usaha		25		6%
m. Kesulitan dalam menentukan kemampuan membayar angsuran pinjaman bank dimasa yang akan datang		4		1%
19. Yang Diharapkan dari Laporan Keuangan (jawaban dapat lebih dari 1)				
a. Ingin mengetahui kondisi keuangan yang jelas tentang harta, utang dan modal usaha		94	438	21%
b. Ingin mengetahui jumlah bahan baku yang ideal untuk produksi		41		9%
c. Ingin mengetahui biaya produksi yang benar		52		12%
d. Ingin mengetahui harga jual yang tepat dan bersaing		42		10%
e. Ingin mengetahui keuntungan yang sebenarnya		131		30%
f. Ingin mengetahui besarnya pinjaman yang dapat diajukan sesuai dengan kemampuan membayar angsuran bunga dan pokoknya		22		5%
g. Ingin mengetahui cara pengelolaan kas yang tepat		46		11%
h. Ingin mengetahui kapan harus mulai investasi dalam asset		10		2%

5. KESIMPULAN

Simpulan

UMKM Kuliner Kota Bogor sebagian besar sudah memiliki ijin usaha. Sumber permodalannya adalah modal sendiri. Umumnya mereka masih belum mempunyai tenaga khusus pencatatan keuangan. Jika ada, umumnya adalah lulusan SMA. Jumlah barang yang diproduksi adalah sesuai keinginan dan pertimbangan pemilik dengan harga jual yang mengikuti harga pasar yang ada. Pengelolaan keuangan sudah dilakukan secara terpisah dengan keuangan pribadi, dan sudah melakukan pencatatan aktivitas keuangan. Hanya sebagian kecil yang sudah menyusun laporan keuangan sederhana dan masih banyak yang belum mengenal SAK-EMKM. Bagi mereka penyusunan laporan keuangan itu sulit dan mahal. Namun demikian mereka menyadari betul bahwa laporan keuangan itu penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mereka. Harapan mereka, dengan laporan keuangan, dapat membantu memecahkan persoalan yang selama ini dihadapi. Oleh karena itu perlu adanya sarana yang mudah yang dapat digunakan secara sederhana oleh UMKM untuk mengolah data keuangannya menjadi informasi keuangan yang berkualitas melalui pemanfaatan teknologi yang ada.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan pada UMKM sector industry, dengan kompleksitas produksi yang lebih dibandingkan sector kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediraras, D. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158
- [Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Grha Akuntan Jakarta.](#)
- Martani Dwi.2016.*Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. Buku 1.* Salemba Empat.2016

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Liberty. Yogyakarta.

Nur.Mohamad.U.*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 13 no.2. September 2017

Nedsal Sixpria Titi Suhartati, S. W. (2015). Implementasi Standard Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 1(3).

Rahmini.Yuli.S. *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos vol.6 No.1 January 2017

Sri Utami, S. (2010). Pengaruh Teknologi Informasi dalam Perkembangan Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 61–67.

[Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah \(UMKM\).](#)

Uwonda, G., & Okello, N. (2015). *Cash Flow Management and Sustainability of Small Medium Enterprises (SMEs) in Northern Uganda*. Retrieved 9 21, 2019, from <http://ijssei.in/index.php/ijssei/article/view/19>

<https://www.komunikasipraktis.com/2016/1/2/pengertian-teknologi-informasi-komunikasi-tik.html>. Diunduh 16 agt 2018dst.

Referensi

- www.gurupendidikan.co.id/17 diunduh 16 Agt 2018
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/113754/> diunduh 16 agt 18